

GAMBARAN PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TERHADAP KISTA OVARIUM

A Description of Fertile Women Knowledge on Ovarian Cyst

Ulfa Khaira¹, Mariatul Kiftia², Elka Halifah²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
²Bagian Keilmuan Keperawatan Maternitas Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
Email: khairaulfa89818@gmail.com; mariatulkiftia_fkep@unsyah.ac.id; elka@usk.ac.id

ABSTRAK

Kista ovarium salah satu kasus ginekologi yang terjadi pada 15% wanita premenopause dan 8% pada wanita pascamenopause. Sebagian besar kista ovarium beresiko menyebabkan keganasan dan menjadi kanker ovarium dikarenakan kista ovarium umumnya tidak bergejala. Salah satu penyebab kista ovarium adalah gangguan hormon dan gaya hidup yang tidak sehat. Kasus kista ovarium di Puskesmas Baiturrahman sebanyak 5,7%. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur terhadap kista ovarium. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian yaitu wanita usia subur yang ada di wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh dengan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 109 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan wanita usia subur tentang kista ovarium yang dikembangkan peneliti berdasarkan konsep dengan hasil uji *Construct Validity* yaitu $\alpha = 0,918$. Hasil penelitian ini didapatkan sebanyak 66 (60,6%) memiliki pengetahuan baik, pengetahuan cukup sebesar 42 (38,5%) dan kurang sebanyak 1 (0,9%). Direkomendasikan kepada tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan edukasi terkait penyakit reproduksi khususnya kista ovarium pada wanita usia subur.

Kata Kunci : Pengetahuan, Wanita Usia Subur, Kista Ovarium

Ovarian cysts are one of the gynecological cases that occur in 15% of premenopausal women and 8% of postmenopausal women. Most ovarian cysts are at risk of causing malignancy and becoming ovarian cancer because ovarian cysts are generally asymptomatic. One of the causes of ovarian cysts is hormonal imbalance and an unhealthy lifestyle. Cases of ovarian cysts recorded at the Baiturrahman Health Center were as much as 5.7%. The purpose of this study was to describe the knowledge of fertile women regarding ovarian cysts. This quantitative study was conducted by means of a cross-sectional design. A number of 109 fertile women were chosen as the samples by using a purposive sampling technique. The data were collected using a questionnaire measuring the knowledge of fertile women on ovarian cyst which has been developed by the researcher with the of construct validity value of $\alpha = 0.918$. The results indicated that 66 (60.66%) respondents had good level of knowledge, that 42 (38.5%) respondents had fair level of knowledge, and that one (0.9%) respondent had low level of knowledge. Hence, it is suggested that the health workers promote health education regarding reproductive diseases, especially ovarian cyst, for fertile women.

Keyword : Knowledge, Fertile Women, Ovarian Cyst

PENDAHULUAN

Kista ovarium salah satu penyakit reproduksi yang sering terjadi pada wanita berupa kantung yang berisi cairan atau setengah cair di ovarium. Keberadaan kista ovarium umumnya tidak bergejala jika berukuran kecil, namun jika kista tersebut pecah atau terpuntir maka mengakibatkan sakit perut yang hebat, sakit pinggang dan menimbulkan perdarahan uterus yang tidak normal (Nugroho & Utama, 2014).

Prevalensi klinis secara global yang banyak dilaporkan terkait kista ovarium yaitu sebesar 15% pada wanita premenopause dan sebesar 8% pada wanita pascamenopause. Pada masa subur, sekitar 70% kista ovarium bersifat jinak. Namun, terdapat 20% yang bersifat neoplastik dan 10% bersifat metaplastik (Hacker, Gambone & Hobel, 2016). Sedangkan dalam McGarry dan Tong (2013) insidensi kista ovarium yaitu sebesar 2,5-6,6%.

Kasus kista ovarium di Indonesia sebanyak 23.400 wanita dan sebanyak 13.900 wanita meninggal akibat kista ovarium. Tingginya angka kesakitan dan kematian ini disebabkan karena penyakit kista ovarium yang umumnya tidak bergejala sehingga 60-70% diketahui ketika sudah berada pada stadium lanjut (Kemenkes RI, 2015).

Dampak yang paling serius dari kista ovarium yaitu degenerasi keganasan yang berlangsung pelan. Sehingga penderita mengetahui menderita kista ovarium ketika telah ganas dan berada pada stadium lanjut (Manuaba et al, 2010). Oleh karena itu, penting bagi wanita untuk meningkatkan pengetahuan terkait kesehatan reproduksi salah satunya kista ovarium untuk mencegah tingginya angka kesakitan dan kematian (Temmerman, Khosla, Laski, Mathews & Say, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh, kista ovarium merupakan penyakit reproduksi urutan keempat di puskesmas Baiturrahman yaitu

sebanyak (5,7%) setelah kelainan payudara (FAM) sebanyak (47,9%), *mioma uteri* (7,4%) dan *flour albus* (6,6%), dengan urutan terendah diduduki oleh *prolaps uteri* (0,82%) (Rekam Medik KIA Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh, 2022).

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Kista Ovarium di Wilayah kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh”.

METODE

Adapun jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian adalah *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. Sampel dalam penelitian ini yaitu wanita usia subur yang ada di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh ditiga desa yaitu Ateuk Pahlawan, Neusu Jaya dan Sukaramai sebanyak 109 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*.

Penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan surat lulus etik dari Komite Etik Penelitian Fakultas Keperawatn Universitas Syiah Kuala dengan kode etik 111039161122 dan dilaksanakan pada 2-7 Januari 2023. Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner pengetahuan wanita usia subur tentang kista ovarium yang dikembangkan berdasarkan konsep dengan hasil uji *Construct Validity* $\alpha = 0,918$. Analisa yang dilakukan adalah analisa univariat.

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Wanita Usia Subur (n=109).

No	Karakteristik	f	%
1.	Usia		
	15-19 tahun	8	7,3
	20-29 tahun	33	30,3
	30-39 tahun	53	48,6
	40-49 tahun	15	13,8

No	Karakteristik	f	%
2.	Haid Pertama		
	Menarache normal (10-16 tahun)	107	98,2
	Menarache terlambat (>16 tahun)	2	1,8
3.	Menderita Penyakit Reproduksi Lainnya		
	Ya	1	0,9
	Tidak	108	99,1
4.	Pendidikan Terakhir		
	SD/Sederajat	5	4,6
	SMP/Sederajat	9	8,3
	SMA/Sederajat	58	53,2
	Perguruan Tinggi	37	33,9
5.	Status Pernikahan		
	Belum Menikah	26	23,9
	Menikah	82	75,2
	Cerai (Janda)	1	0,9
6.	Pekerjaan		
	Bekerja	36	33,0
	Tidak Bekerja	73	67,0

Sumber: *Data Primer (diolah, 2023)*

Berdasarkan uraian tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah kelompok usia reproduksi (30-39 tahun) sebanyak 53 (48,6%), sebagian besar responden berada pada menarache normal (10-16 tahun) yaitu 107 (98,2%), sebagian besar responden dalam penelitian ini tidak menderita penyakit reproduksi lain yaitu sebanyak 108 (99,1%), berdasarkan pendidikan terakhir paling banyak ditemukan yaitu SMA/ Sederajat sebanyak 58 (53,2%), sebagian besar responden sudah menikah 82 (75,2%), sedangkan berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 73 (67%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Kista Ovarium (n=109).

Variabel	Kategori	f	%
Pengetahuan	Baik	66	60,6
	Cukup	42	38,5
	Kurang	1	0,9

Sumber: *Data Primer (diolah, 2023)*

Berdasarkan data pada tabel 5.2 dapat disimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur terhadap kista ovarium berada pada kategori baik sebanyak 66 (60,6%), pengetahuan cukup 42 (38,5%) dan pengetahuan kurang sebanyak 1 (0,9%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini pengetahuan responden mayoritas kategori baik. penelitian yang dilakukan oleh Kurniawaty (2019) pada wanita usia subur di Puskesmas Pakjo Palembang tentang kista ovarium yang didapatkan bahwa sebagian besar pengetahuan wanita usia subur berada pada kategori baik tentang kista ovarium selain itu dalam penelitian ini juga didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang pecegahan kista ovarium.

Namun hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Idris, Ghani dan Azhar (2021) yang menemukan bahwa pengetahuan wanita usia subur tentang kista ovarium paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 111 responden (90,2%) hal ini disebabkan oleh sebagian besar wanita belum menerima informasi terkait kista ovarium salah satunya seperti komplikasi dari kista ovarium.

Dalam hal ini menurut Notoatmodjo (2018) yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu objek melalui indra yang dimiliki oleh orang tersebut. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, dimana sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan SMA sebanyak 58 responden (53,2%) dan perguruan tinggi sebanyak 37 responden (33,9%).

Budiman dan Riyanto (2013) menyebutkan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan. Pendidikan adalah suatu upaya mengembangkan kemampuan diri baik di sekolah maupun di luar sekolah yang berlangsung secara terus-menerus seumur hidup.

Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh pendidikan, sehingga makin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah pula seseorang tersebut dalam menerima informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono (2019) yaitu pendidikan adalah faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pengetahuan. Pendidikan tinggi dapat membuat seseorang berpikir logis serta mempermudah dalam mendapatkan informasi seperti halnya informasi terkait kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden berada pada kelompok usia 30-39 atau usia reproduksi yaitu sebanyak 53 (48,6%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fathkiyah (2019) yang menyebutkan bahwa faktor resiko kista ovarium salah satunya adalah usia, dimana usia reproduksi lebih beresiko untuk mengalami kista ovarium. Sejalan dengan hal ini McGarry dan Tong (2013) juga menyebutkan bahwa kista ovarium sering terjadi pada usia 20-40 tahun atau usia reproduksi. Kemudian dalam konsep Patton dan Thibodeau (2018) juga menyebutkan bahwa sebagian besar kista ovarium berkembang pada wanita yang berada pada usia reproduksi dan umumnya kista ovarium tersebut tidak bergejala.

Hasil penelitian ini menunjukkan seluruh responden berada pada kategori menarche normal (10-16 tahun) yaitu 107 responden (98,2%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wirmiaty et al (2015) menyebutkan bahwa sebagian besar penderita kista ovarium berada pada usia menarche 13-16 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati, Kusumawati dan Hidayat (2019), ditemukan bahwa sebagian besar penderita kista ovarium berada pada usia menarche diatas 10 tahun, sehingga hal ini menunjukkan bahwa tidak ada kaitan antara usia menarche dengan kista ovarium. Namun hal ini berbanding terbalik dengan Ross dan Kebria (2022) yang menyebutkan bahwa resiko kista ovarium

meningkat pada usia menarche dini dan menopause yang telat.

Menurut asumsi peneliti, menarche tidak mempengaruhi terjadinya kista ovarium pada seseorang dikarenakan dari beberapa hasil penelitian yang didapat menunjukkan tidak ada kaitan antara menarche dengan kejadian kista ovarium.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menderita penyakit reproduksi lainnya yaitu sebanyak 108 responden (99,1%) dan terdapat 1 responden (0,9%) menderita penyakit reproduksi lainnya yaitu *mioma uteri*. Menurut Peate dan Wild (2018) menyebutkan bahwa ada beberapa kondisi kelainan reproduksi yang dapat menyebabkan kista ovarium seperti *endometriosis* dan *Polycystic Ovarian Syndrome*.

Pada penelitian ini sebagian besar responden berada pada kategori tidak bekerja yaitu sebesar 73 responden (67%). Dalam hal ini seseorang yang tidak bekerja akan berpengaruh terhadap pendapatan sehingga cenderung sulit untuk memenuhi kebutuhannya yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kesehatannya. Menurut Swain (2016) mengatakan bahwa ekonomi dapat mendukung dan membatasi perilaku sehat dari seseorang. Ekonomi mempengaruhi kesehatan dari berbagai aspek baik itu dari makanan yang dikonsumsi, akses terhadap perawatan klinis dan ekonomi juga dapat mendorong seseorang terhadap lingkungan fisik yang sehat atau tidak sehat.

Penelitian Darsini, Fahrurrozi dan Cahyono (2019) menemukan bahwa pekerjaan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dari seseorang, lingkungan pekerjaan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman seseorang. Dengan adanya pekerjaan dapat menambah relasi dan wawasan seseorang. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sudah menikah yaitu sebanyak 82 responden (75,2%). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Azhar et al

(2014) didapatkan bahwa kista ovarium lebih banyak diderita oleh wanita pada kategori sudah menikah sebanyak 41 responden (65,1%). Namun, Nugroho dan Utama (2014) mengemukakan bahwa kista ovarium dapat terbentuk baik pada masa pubertas, menopause atau selama masa kehamilan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita yang belum menikah juga dapat beresiko mengalami kista ovarium.

Dalam penelitian ini penilaian terhadap pengetahuan wanita usia subur terhadap kista ovarium dapat dilihat berdasarkan jawaban dari responden pada butir-butir pertanyaan mengenai kista ovarium. Pada penelitian ini sebanyak 106 responden (97,2%) mengetahui bahwa pemeriksaan awal pada kista ovarium dapat mencegah terjadinya keganasan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Nugroho dan Utama (2014) yaitu kista ovarium merupakan suatu kantong yang berisi cairan yang ada di ovarium yang pada umumnya berukuran kecil dan tidak bergejala namun perlu pemeriksaan lebih lanjut untuk meyakinkan bahwa kista tersebut tidak bersifat ganas.

Pada item pernyataan mengenai penyebab kista ovarium sebanyak 85 responden (78%) mengetahui bahwa kista ovarium dapat disebabkan oleh gangguan hormon di dalam tubuh. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Lowdermilk, Cashion, Perry, Alden dan Olshansky (2020) menyebutkan bahwa kista ovarium disebabkan oleh gangguan hormon dengan siklus menstruasi. Dalam penelitian ini sebanyak 102 responden (93,6%) mengetahui bahwa salah satu tanda dari kista ovarium adalah nyeri pada perut bagian bawah. Penelitian Abduljabbar et al (2015) mengatakan bahwa tanda yang paling umum terjadi pada penderita kista ovarium adalah nyeri pada bagian perut.

Berdasarkan hasil penelitian ini sebanyak 102 responden (93,6%) mengetahui bahwa salah satu faktor resiko terjadinya kista ovarium adalah gaya hidup yang tidak sehat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Saraswati, Mangidi, Widyaningrum dan Tasnim (2019) di BLUD Konawe Hospital yang menyebutkan bahwa resiko kista ovarium dapat dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat.

Gaya hidup tidak sehat seperti pola makan, diet yang tidak sehat, konsumsi lemak berlebih dapat meningkatkan resiko obesitas yang mengakibatkan pembesaran pada kista akibat pengaruh hormon estrogen di dalam tubuh. Selain itu, kurangnya olahraga juga dapat meningkatkan resiko kista ovarium (Saraswati, Mangidi, Widyaningrum & Tasnim, 2019).

Pada hasil penelitian ini didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan kista ovarium, dimana sebanyak 106 responden (97,2%) mengetahui bahwa kista ovarium dapat dicegah dengan mengurangi konsumsi makanan yang mengandung pengawet adalah salah satu cara mencegah penyakit kista ovarium. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa sumber pengetahuan didapat dari kerabat terdekat, informasi/media massa dan lingkungan tempat tinggal.

Davies (2011) menyebutkan bahwa untuk mencegah kista ovarium dapat dilakukan dengan mengurangi konsumsi makanan yang banyak mengandung gula dan produk gula, hindari makanan cepat saji, mengurangi konsumsi makanan olahan yang mengandung pengawet atau penyedap rasa.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan wanita usia subur terhadap kista ovarium di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh berada pada kategori baik. Wanita usia subur sebagian besar mengetahui tentang definisi, penyebab, tanda dan gejala, faktor resiko, penatalaksanaan dan pencegahan kista ovarium.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan kepada wanita usia subur di wilayah kerja puskesmas Baiturrahman Banda Aceh sebanyak 109 responden didapatkan sebanyak 66 (60,6%)

responden memiliki pengetahuan baik tentang kista ovarium. Bagi wanita usia subur diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya kista ovarium sehingga dapat mencegah penyakit tersebut sedini mungkin untuk menghindari adanya komplikasi yang berbahaya bagi kesehatan. Direkomendasikan bagi tenaga kesehatan untuk dapat meningkatkan edukasi terkait kesehatan reproduksi salah satunya kista ovarium kepada wanita usia reproduksi.

REFERENSI

- Abduljabbar, H. S., Bukhari, Y. A., Al Hakim, E. G., Ashour, G. S., Amer, A. A., Shaikhoon, M. M., & Khojah, M. I. (2015). "Review of 244 Cases of Ovarian Cyst." *Saudi Med J*, 36(7):834–38.
- Azhar, S., Almas, I., Rehman, N., Ahmed, S., Tajik, M. I., & Murtaza, G. (2014). "Evaluating the Perception and Awareness of Patients Regarding Ovarian Cysts in Peshawar, Pakistan." *Tropical Journal of Pharmaceutical Research*, 13(8):1361–66. doi: <http://dx.doi.org./10.4314/tjpr.v13i8.23>.
- Budiman, & Riyanto, A. (2013). *Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Darsini, F., & Cahyono, E. A. (2019). "Pengetahuan: Artikel Review." *Jurnal Keperawatan*, 12(1):95–107.
- Davies, C. (2011). *Ovarian Cyst Treatment The 3-Step Home Treatment Program for Ovarian Cysts*. Yew First Publishing Inc.
- Farghaly, S. A. (2014). "Current Diagnosis and Management of Ovarian Cysts." *Clin Exp Obstet Gynecol*, 41(6):609–12.
- Fathkiyah, N. (2019). "Faktor Resiko Kejadian Kista Ovarium Pada Wanita Usia Reproduksi Di RSKIA Kasih Ibu Kota Tegal." *BHAMADA, JITK* 10(1).
- Hacker, N. F., Gambone, J. C., & Hobel, C. J. (2016). *Hacker & Moore's Essentials of Obstetrics & Gynecology*. 6Ed. Philadelphia: Elsevier.
- Herawati, A., Kusumawati, L., & Hidayat, A. (2019). "Hubungan Siklus Menstruasi Dengan Angka Kista Ovarium Pada Pasien RSUD 'X' Banjarmasin." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1):48–53.
- Idris, R. I. R., Gani, R. A., & Azhar, T. N. T. (2021). "A Knowledge and Perception on Ovarian Cyst among Women in Kuantan, Pahang Malaysia." *International Journal of Social Science Research*, 3:45–54.
- Kemendes RI. (2015). Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Kurniawaty. (2019). "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Dengan Pencegahan Kista Ovarium." *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 3(1):103–9.
- Lowdermilk, D. L., Cashion, M. C., Perry, S. E., Alden, K. R., & Olshansky, E. (2020). *Maternity and Women's Health Care*. USA: Elsevier, Inc.
- Manuaba, I. A. C., Manuaba, I. B. G. F., & Manuaba, I. B. G. (2010). *Buku Ajar Penuntun Kuliah Ginekologi*. 1Ed. Jakarta Timur: CV. Trans Info Media.
- McGarry, K. A., & Tong, I. L. (2013). *The 5_Minute Consult Clinical Companion to*

- Women's Health*. 2nd ed. Lippincott Williams & Wilkins.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugroho, T., & Utama, B. I. (2014). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika.
- Office on Women's Health. 2021. "Ovarian Cysts." *U.S Department of Health and Human Services*, February. Diakses pada 7 November 2022 dari <https://www.womenshealth.gov/a-z-topics/ovarian-cysts>.
- Patton, K. T., & Thibodeau, A. (2018). *The Human Body in Health & Disease*. 7th ed. St. Louis Missouri: Elsevier, Inc.
- Peate, I., & Wild, K. (2018). *Nursing Practice : Knowledge and Care*. USA: John Wiley & Sons, Ltd.
- POGI. (2006). *Standar Pelayanan Medik Obstetri Dan Ginekologi Perkumpulan Obstetri Dan Ginekologi Indonesia*. Jakarta: Perkumpulan Obstetri dan Ginekologi Indonesia.
- Rekam Medik Bagian KIA Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. (2022).
- Ross, E. K., & Kebria, M. (2022). "Incidental Ovarian Cysts : When to Reassure , When to Reassess , When to Refer." *Cleveland Clinic Journal of Medicine*, 80(8):503–14. doi: 10.3949/ccjm.80a.12155.
- Saraswati, P. S., Mangidi, M. A. G. T., Widyasingrum, A., & Tasnim, T. (2019). "The Risk Factor of Menstruation Cycle and Lifestyle to The Prevalence of The Ovary Cyst in General Hospital District in Konawe." *International Journal of Health Sciences Research and Development*, 1(1):1–8. doi: 10.36566/ijhsrd/vol1.iss1/1.
- Schuilling, K. D., & Likis, F. E. (2017). *Women's Gynecologic Health*. 3rd ed. USA: Jones & Bartlett Learning, LLC.
- Swain, G. R. (2016). "How Does Economic and Social Disadvantage Affect Health." *Institute for Research on Poverty*, 33(1):1–6.
- Temmerman, M., Khosla, R., Laski, L., Mathews, Z., & Say, L. (2015). "Women's Health Priorities and Interventions." *Women's, Children's and Adolescent's Health*, 351.
- Wirniaty, D., Siregar, M. F. G., Lubis, R., Siregar, H. S., Efendi, I. H., & Marpaung, J. (2015). "Analisa Kasus Kista Ovarium Di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Haji Adama Malik Medan Periode 1 Januari 2010-31 Desember 2012." *Majalah Kedokteran Nusantara*, 48(1):1–3.